

**Tanggapan Siswa terhadap Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan hubungannya dengan Prestasi Kognitif Mereka pada Bidang Studi PAI**

(Penelitian di Kelas VII SMPN “X” Losari Brebes)

**Taufiqurrahman**<sup>1</sup> ✉

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : [abiaufar2011@gmail.com](mailto:abiaufar2011@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui realitas tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*; (2) mengetahui realitas prestasi kognitif siswa pada bidang studi PAI; (3) untuk mengetahui realitas hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan prestasi kognitif mereka pada bidang studi PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari populasi sebanyak 464 orang menjadi 46 orang siswa. Pengambilan sampel 46 siswa ini ditentukan secara purposive oleh peneliti dan difokuskan pada kelas VII C SMPN “X” Losari Brebes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* sebesar 3,65 ( baik). Sedangkan prestasi kognitif siswa pada bidang studi PAI sebesar 65,14 (cukup). Adapun hubungan kedua variabel tersebut secara signifikan ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,30 (rendah). Adapun  $t$  hitung = 2,09 lebih besar dari  $t$  tabel = 2,0168 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diterima. Ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan prestasi kognitif mereka pada bidang studi PAI

**Kata kunci:** *Cooperative Learning; Jigsaw; Prestasi Kognitif*

**Abstract**

This study aims to: (1) find out the reality of students' responses to the cooperative learning model of jigsaw type; (2) knowing the reality of students' cognitive achievement in the field of PAI study; (3) to find out the reality of the relationship between students' responses to the Jigsaw type cooperative learning model and their cognitive achievement in the field of PAI study. The method used in this research is

**110 | Tanggapan Siswa terhadap Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan hubungannya dengan Prestasi Kognitif Mereka pada Bidang Studi PAI (Penelitian di Kelas VII SMPN “X” Losari Brebes)**

---

descriptive method. The sample in this study was taken 10% of the population of 464 people to 46 students. Sampling of 46 students was determined purposively by the researcher and focused on class VII C of SMPN "X" Losari Brebes. Data collection techniques used were questionnaire, test, observation, interview, and literature study. The results showed that students' responses to the cooperative learning model of jigsaw type were 3.65 (good). While the cognitive achievement of students in the PAI study area is 65.14 (sufficient). The relationship between the two variables is significantly shown by the correlation coefficient of 0.30 (low). The  $t$  count = 2.09 is greater than  $t$  table = 2.0168 then the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected, and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. This can be interpreted that there is a significant relationship between students' responses to the Jigsaw type cooperative learning model and their cognitive achievements in the field of PAI study.

**Keywords:** *Cooperative Learning; Jigsaw; Cognitive Achievement*

---

## **PENDAHULUAN**

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Hal ini disebabkan melalui pendidikan, bangsa ini bisa membebaskan masyarakat dari kemiskinan dan keterpurukan. Melalui pendidikan pula, bangsa ini mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia, bahkan dalam era kesemrawutan global. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan itu sendiri, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yakni;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting bagi setiap manusia dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan di sekolah, Abdul Majid dan Dian Andayani (2006:135) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Mengingat dalam pembelajaran PAI siswa sering mengalami

kejujahan disebabkan pola belajar mereka di dalam kelas yang cenderung monoton, hanya duduk dan mendengarkan saja, maka dalam pembelajaran harus tercipta interaksi yang edukatif antara guru dan siswa. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Salah satu upaya guru untuk mengaktifkan siswa tersebut adalah dengan menerapkan *cooperative learning* tipe *jigsaw* sebagai model pembelajaran PAI.

Menurut Anita Lie (2007:12), *cooperative learning* diartikan sebagai sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Dalam hal ini, proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru.

Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh para ahli, diantaranya yaitu STAD, TGT dan *Jigsaw*. Ketiga tipe tersebut merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dapat diadaptasikan pada sebagian mata pelajaran dan tingkat kelas. Dua yang lain adalah kurikulum komprehensif yang dirancang untuk digunakan dalam mata pelajaran khusus pada tingkat kelas tertentu; yaitu CIRC digunakan untuk pelajaran membaca pada kelas 2-8, dan TAI untuk mata pelajaran matematika pada kelas 3-6. Kelima tipe/metode ini melibatkan penghargaan tim, tanggung jawab individual, dan kesempatan sukses yang sama, tetapi dengan cara yang berbeda (Robert E. Slavin, 2009:11).

Dalam penelitian ini penulis memilih pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, mengingat kelebihan dari tipe *jigsaw* ini sederhana dalam pelaksanaannya karena tidak membutuhkan tempat yang luas serta waktu yang banyak dan dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran PAI, serta cocok untuk semua kelas/tingkatan. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, atau pun berbicara.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini dapat berfungsi dengan baik apabila pendidik mampu meningkatkan prestasi kognitif siswa pada bidang studi PAI. Demikian juga, prestasi kognitif siswa

pada bidang studi PAI dapat ditentukan oleh tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas VII SMPN “X” Losari Brebes, diperoleh keterangan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru bidang studi PAI sudah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Dari kegiatan tersebut, yang dilakukan oleh guru bidang studi PAI ternyata terdapat tanggapan siswa yang positif terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Namun dilain pihak, guru bidang studi PAI menginformasikan bahwa dari 46 siswa kelas VIIC setelah diadakan tes formatif, sekitar 65% siswa mendapat nilai di bawah 6,0 dan di atas 6,0 sekitar 35% siswa.

Pernyataan di atas mengisyaratkan terdapatnya dua fenomena empirik yang kontradiktif, yakni di satu pihak digunakannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* itu menitikberatkan pada tanggapan siswa menjadi positif dan terbentuknya interaksi belajar sesama siswa. Namun, di lain pihak adanya kenyataan mengenai relatif rendahnya tingkat prestasi kognitif siswa dalam bidang studi PAI. Dua fenomena empirik ini, bagi penulis memunculkan permasalahan yang cukup menarik untuk diteliti, diantaranya bagaimana sebenarnya tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas VII? Bagaimana prestasi kognitif siswa kelas VII pada bidang studi PAI? Serta bagaimana tanggapan siswa kelas VII terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* hubungannya dengan prestasi kognitif mereka pada bidang studi PAI?

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengasumsikan bahwa prestasi kognitif siswa pada bidang studi pai berhubungan dengan tanggapan mereka terhadap model pembelajaran yang digunakan (dalam penelitian ini model pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Realitas Tanggapan Siswa terhadap Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw**

Untuk mengetahui realitas tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* (variabel X), penulis menggunakan teknik analisis parsial perindikator dengan pengumpulan data berupa angket. Angket tentang variabel X ini berjumlah 15 item yang disebarakan kepada 46 siswa sebagai responden. Kelima belas item

**114 |** Tanggapan Siswa terhadap Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan hubungannya dengan Prestasi Kognitif Mereka pada Bidang Studi PAI (Penelitian di Kelas VII SMPN “X” Losari Brebes)

---

angket tersebut merupakan penjabaran indikator tanggapan siswa yang meliputi: tanggapan positif yang berupa audiktif, visual, dan perasa; serta tanggapan negatif yang berupa audiktif, visual, dan perasa.

**2. ANALISIS PARSIAL PERINDIKATOR VARIABEL X**

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi masing-masing indikator tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Penentuan angka rata-rata pada setiap indikator akan di tentukan dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

. Hasil perhitungan akan dikonsultasikan pada limit interval jenjang kualifikasi

dalam rentang nilai terendah 1,00 dan tertinggi 5,00, berikut kualifikasinya:

|           |                |
|-----------|----------------|
| 4,3 – 5,0 | = sangat baik  |
| 3,5 – 4,2 | = baik         |
| 2,7 – 3,4 | = sedang       |
| 1,9 – 2,6 | = buruk        |
| 1,0 – 1,8 | = sangat buruk |

(Modifikasi dari model penilaian kelas SMP/MTs PUSKUR Balitbang Depdiknas,2006:9)

Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi masing-masing indikator tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tanggapan Positif

Tanggapan positif ini terbagi menjadi tanggapan positif audiktif, visual, dan perasa.

1) Tanggapan positif audiktif

a) Ingatan

Sub indikator ini dikembangkan satu pertanyaan. Pada item 1 menanyakan tentang “Ketika teman anda sedang menjelaskan sub pokok pembahasan materi yang dibacanya, apakah anda mendengarkannya dengan baik?” Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban 31 orang menjawab poin a, 3 orang menjawab poin b, 12 orang menjawab poin

c, tidak seorang pun menjawab poin d dan poin e. Jika dirata-ratakan jawaban responden akan menghasilkan nilai :  $(31 \times 5) + (3 \times 4) + (12 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 155 + 12 + 36 + 0 + 0 = 203 : 46 = 4,41$ .

b) Fantasi

Sub indikator ini dikembangkan satu pertanyaan. Pada item nomor 2 menanyakan “Pada saat teman kelompok berbeda pendapatnya dengan anda, apakah anda merespon dan menerimanya dengan baik?” Dari Pertanyaan ini diperoleh jawaban 20 orang menjawab poin a, 4 orang menjawab poin b, 20 orang menjawab poin c, 1 orang menjawab poin d, 1 orang menjawab poin e. Jika dirata-ratakan jawaban responden akan menghasilkan nilai :  $(20 \times 5) + (4 \times 4) + (20 \times 3) + (1 \times 2) + (1 \times 1) = 100 + 16 + 60 + 2 + 1 = 179 : 46 = 3,89$ .

c) Fikiran

Sub indikator ini dikembangkan satu pertanyaan. Pada item nomor 3 menanyakan “Dalam berdiskusi, apakah anda berani menanyakan sesuatu yang anda belum pahami kepada teman diskusi anda?” Dari Pertanyaan ini diperoleh jawaban 24 orang menjawab poin a, 4 orang menjawab poin b, 12 orang menjawab poin c, 5 orang menjawab poin d, 1 orang menjawab poin e. Jika dirata-ratakan jawaban responden akan menghasilkan nilai :  $(24 \times 5) + (4 \times 4) + (12 \times 3) + (5 \times 2) + (1 \times 1) = 120 + 16 + 36 + 10 + 1 = 183 : 46 = 3,98$ .

Dari ketiga pertanyaan yang diajukan dari sub indikator tanggapan positif audiktif diatas, baik yang berupa ingatan, fantasi, dan fikiran, maka diperoleh angka rata-rata  $(4,4 + 3,9 + 3,98) : 3 = 4,1$ . Angka tersebut jika diinterpretasikan, maka berada pada penilaian baik karena berada pada interval 3,5 – 4,2. Hal ini berarti bahwa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang sesuai dengan indikator termasuk kualifikasi baik.

2) Tanggapan positif visual

a) Ingatan

Pada sub indikator ini dikembangkan satu pertanyaan. Pada item nomor 4 menanyakan tentang “Ketika berdiskusi, apakah anda saling bertukar informasi sesama anggota kelompoknya?” Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban 27 orang menjawab poin a, 5 orang menjawab poin b, 12 orang menjawab poin c, 0 orang menjawab poin d, 2 orang menjawab poin e. Jika dirata-ratakan jawaban responden akan menghasilkan nilai :  $(27 \times 5) + (5 \times 4) + (12 \times 3) + (0 \times 2) + (2 \times 1) = 135 + 20 + 36 + 0 + 2 = 193 : 46 = 4,19$ .

b) Fantasi

Sub indikator ini dikembangkan satu pertanyaan. Item nomor 5 menanyakan “Pada saat muncul permasalahan dari materi yang sedang di bahas, apakah anda ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah tersebut?” Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban 16 orang menjawab poin a, 5 orang menjawab poin b, 19 orang menjawab poin c, 4 orang menjawab poin d, 2 orang menjawab poin e. Jika dirata-ratakan jawaban responden akan menghasilkan nilai :  $(16 \times 5) + (5 \times 4) + (19 \times 3) + (4 \times 2) + (2 \times 1) = 80 + 20 + 57 + 8 + 2 = 167 : 46 = 3,63$ .

c) Pikiran

Sub indikator ini dikembangkan dua pertanyaan yaitu item nomor 6 dan 7. Item nomor 6 menanyakan “Dalam berdiskusi, apakah anggota kelompok anda semuanya aktif dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya?” Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban 24 orang menjawab poin a, 4 orang menjawab poin b, 11 orang menjawab poin c, 7 orang menjawab poin d, 0 orang menjawab poin e. Jika dirata-ratakan jawaban responden akan menghasilkan nilai :  $(24 \times 5) + (4 \times 4) + (11 \times 3) + (7 \times 2) + (0 \times 1) = 120 + 16 + 33 + 14 + 0 = 183 : 46 = 3,97$ .

Pada item nomor 7 menanyakan “Dalam berdiskusi, apakah anggota kelompok anda saling mengutarakan pendapatnya?” Dari pertanyaan ini

diperoleh jawaban 22 orang menjawab poin a, 4 orang menjawab poin b, 15 orang menjawab poin c, 4 orang menjawab poin d, 1 orang menjawab poin e. Jika dirata-ratakan jawaban responden akan menghasilkan nilai :  $(22 \times 5) + (4 \times 4) + (15 \times 3) + (4 \times 2) + (1 \times 1) = 110 + 16 + 45 + 8 + 1 = 180 : 46 = 3,91$ .

Dari keempat pertanyaan yang diajukan dari sub indikator tanggapan positif visual, baik yang berupa ingatan, fantasi, dan pikiran, maka diperoleh angka rata-rata  $(4,19 + 3,63 + 3,97 + 3,91) : 4 = 15,7 : 4 = 3,9$ . Angka ini dalam skala penilaian baik, karena berada pada interval 3,5 – 4,2. Hal ini berarti bahwa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang sesuai dengan indikator termasuk kualifikasi baik.

3) Tanggapan positif perasa

Pada indikator ini dikembangkan satu pertanyaan. Pada item nomor 8 menanyakan tentang “Ketika teman anda mengutarakan pendapat yang tidak sesuai dengan anda, apakah anda menyanggahnya dengan baik?” Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban 14 orang menjawab poin a, 5 orang menjawab poin b, 15 orang menjawab poin c, 7 orang menjawab poin d, 5 orang menjawab poin e. Jika dirata-ratakan jawaban responden akan menghasilkan nilai :  $(14 \times 5) + (5 \times 4) + (15 \times 3) + (7 \times 2) + (5 \times 1) = 70 + 20 + 45 + 14 + 5 = 154 : 46 = 3,3$ . Angka ini dalam skala penilaian sedang, karena berada pada interval 2,7 – 3,4. Hal ini berarti bahwa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang sesuai dengan indikator termasuk kualifikasi sedang.

b. Tanggapan Negatif

Tanggapan negatif ini terbagi menjadi tanggapan negatif audiktif, visual, dan perasa.

1) Tanggapan negatif audiktif

a) Ingatan

Pada sub indikator ini dikembangkan satu item pertanyaan. Item nomor 9 menanyakan tentang “Ketika salah satu teman kelompok sedang menjelaskan sub pokok pembahasan materi yang dibacanya, apakah anda

mengobrol dengan teman yang lainnya?” Dari pertanyaan ini diperoleh 2 orang menjawab poin a, 1 orang menjawab poin b, 20 orang menjawab poin c, 12 orang yang menjawab poin d dan 11 orang menjawab poin e. Jika dirata-ratakan jawaban responden akan menghasilkan nilai :  $(2 \times 1) + (1 \times 2) + (20 \times 3) + (12 \times 4) + (11 \times 5) = 2 + 2 + 60 + 48 + 55 = 167 : 46 = 3,63$ .

b) Fantasi

Sub indikator ini dikembangkan satu pertanyaan. Item nomor 10 menanyakan tentang “Pada saat diskusi telah selesai, apakah anda tidak memberikan hasil diskusi tersebut kepada anggota lain dari kelompok anda?” Dari pertanyaan diperoleh jawaban 10 orang menjawab poin a, 2 orang menjawab poin b, 5 orang menjawab poin c, 8 orang menjawab poin d, 21 orang menjawab poin e. Jika dirata-ratakan jawaban responden akan menghasilkan nilai :  $(10 \times 1) + (2 \times 2) + (5 \times 3) + (8 \times 4) + (21 \times 5) = 10 + 4 + 15 + 32 + 105 = 166 : 46 = 3,6$ .

c) Fikiran

Sub indikator ini dikembangkan satu pertanyaan. Pada item nomor 11 menanyakan tentang “Dalam berdiskusi, apakah anda tidak saling mendengarkan dan memperhatikan satu sama lain?” Dari pertanyaan diperoleh jawaban 16 orang menjawab poin a, 3 orang menjawab poin b, 11 orang menjawab poin c, 6 orang menjawab poin d, 10 orang menjawab poin e. Jika dirata-ratakan jawaban responden akan menghasilkan nilai :  $(16 \times 1) + (3 \times 2) + (11 \times 3) + (6 \times 4) + (10 \times 5) = 16 + 6 + 33 + 24 + 50 = 129 : 46 = 2,8$ .

Dari ketiga pertanyaan yang diajukan dari sub indikator tanggapan negatif audiktif, baik yang berupa ingatan, fantasi, dan fikiran, maka diperoleh angka rata-rata  $(3,63 + 3,6 + 2,8) : 3 = 3,3$ . Angka ini dalam skala penilaian yang sedang, karena berada pada skor 2,7 – 3,4. Hal ini berarti bahwa tanggapan siswa terhadap model

pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang sesuai dengan indikator termasuk kualifikasi sedang.

2) Tanggapan negatif visual

a) Ingatan

Pada sub indikator ini dikembangkan satu pertanyaan. Pada item nomor 12 menanyakan tentang “Ketika anda mendapat tugas membaca sub pokok pembahasan materi, apakah anda tidak melaksanakannya dengan baik?” Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban 9 orang menjawab poin a, 1 orang menjawab poin b, 15 orang menjawab poin c, 6 orang menjawab poin d, 15 orang menjawab poin e. Jika dirata-ratakan jawaban responden akan menghasilkan nilai :  $(9 \times 1) + (1 \times 2) + (15 \times 3) + (6 \times 4) + (15 \times 5) = 9 + 2 + 45 + 24 + 75 = 155 : 46 = 3,36$ .

b) Fantasi

Sub indikator ini dikembangkan satu pertanyaan. Item nomor 13 menanyakan tentang “Pada saat berdiskusi, apakah anda tidak membuat catatan rangkuman hasil dari diskusi tersebut?” Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban 12 orang menjawab poin a, 2 orang menjawab poin b, 11 orang menjawab poin c, 4 orang menjawab poin d, 17 orang menjawab poin e. Jika dirata-ratakan jawaban responden akan menghasilkan nilai:  $(12 \times 1) + (2 \times 2) + (11 \times 3) + (4 \times 4) + (17 \times 5) = 12 + 4 + 33 + 16 + 85 = 150 : 46 = 3,26$ .

c) Fikiran

Sub indikator ini dikembangkan satu pertanyaan. Pada item nomor 14 menanyakan tentang “Dalam berdiskusi, apakah anggota kelompok anda tidak saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompoknya?” Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban 9 orang menjawab poin a, 5 orang menjawab poin b, 13 orang menjawab poin c, 8 orang menjawab poin d, 11 orang menjawab poin e. Jika dirata-ratakan jawaban responden akan menghasilkan nilai :  $(9 \times 1) + (5 \times 2) + (13 \times 3) + (8 \times 4) + (11 \times 5) = 9 + 10 + 39 + 32 + 55 = 145 : 46 = 3,15$ .

Dari tiga pertanyaan yang diajukan dari sub indikator tanggapan negatif visual, baik yang berupa ingatan, fantasi, dan fikiran, maka diperoleh nilai rata-rata  $(3,36 + 3,26 + 3,15) : 3 = 3,2$ . Angka ini dalam skala penilaian yang sedang, karena berada di interval 2,7 – 3,4. Hal ini berarti bahwa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang sesuai dengan indikator termasuk kualifikasi sedang.

3) Tanggapan negatif perasa

Pada indikator ini dikembangkan satu pertanyaan, yaitu item no 15. Pada item 15 menanyakan tentang “Dalam berdiskusi, ketika pendapat anda tidak diterima oleh teman kelompok, apakah anda membencinya dan tidak mau ikut berpartisipasi lagi dalam diskusi tersebut?” Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban 3 orang menjawab poin a, 1 orang menjawab poin b, 11 orang menjawab poin c, 2 orang menjawab poin d, 29 orang menjawab poin e. Jika dirata-ratakan jawaban responden akan menghasilkan nilai :  $(3 \times 1) + (1 \times 2) + (11 \times 3) + (2 \times 4) + (29 \times 5) = 3 + 2 + 33 + 8 + 145 = 191 : 46 = 4,1$ .

Dari satu pertanyaan yang diajukan diperoleh nilai rata-rata 4,1. Angka ini dalam skala penilaian baik, karena berada pada interval 3,5 – 4,2. Hal ini berarti bahwa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang sesuai dengan indikator termasuk kualifikasi baik.

### 3. Penafsiran Tendensi Sentral Variabel X

Dengan memperhatikan angka rata-rata setiap indikator yang dipermasalahkan dapat dilakukan analisis rata-ratanya sebagai berikut; Pada indikator pertama (tanggapan positif) poin a diperoleh angka rata-rata 4,1, pada poin b diperoleh angka rata-rata 3,9, dan pada poin c diperoleh angka rata-rata 3,3; Pada indikator kedua (tanggapan negatif) poin a diperoleh angka rata-rata 3,3, pada poin b diperoleh angka rata-rata 3,2, pada poin c diperoleh angka rata-rata 4,1. Berdasarkan perhitungan angka tiap rata-rata indikator diperoleh angka keseluruhannya adalah  $(4,1 + 3,9 + 3,3 + 3,3 + 3,2 + 4,1) : 6 = 3,65$ .

Angka tersebut berada dalam skala penilaian baik, karena berada pada interval 3,5 – 4,2. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* berkualifikasi baik.

#### 4. Uji Normalitas Variabel X

Normal tidaknya data tentang tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, telah diuji dengan menggunakan chi kuadrat hitung, berdasarkan perhitungan ini diperoleh angka chi kuadrat hitung 2,6 dan angka chi kuadrat tabel 9,488 dan derajat kebebasan (dk) = 4 dalam taraf signifikansi 5%. Dalam hal ini, karena nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel (2,6) < (9,488) maka distribusi variabel X (tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*) dapat ditafsirkan berdistribusi normal. Perhitungan uji kenormalan ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran.

#### 5. REALITAS PRESTASI KOGNITIF SISWA ANALISIS PARSIAL PERINDIKATOR VARIABELY

Untuk mengetahui realitas prestasi kognitif siswa kelas VII SMPN “X” Losari Brebes, penulis mengajukan 15 item pertanyaan dalam bentuk tes kepada 46 siswa sebagai responden. Adapun penentuan angka rata-rata setiap item akan ditentukandengan menggunakan rumus;  $M = \left( \frac{\sum Y}{N} \right) \times 100$ . Dari perhitungannya akan

dikonsultasikan dengan limit interval jenjang kualifikasi yang mengacu pada pendapat Muhibbin Syah (2004:153) dalam rentang nilai terendah 0 dan tertinggi 100 yang urutanya sebagai berikut:

- 80 – 100 = istimewa (A)
- 70 – 79 = baik (B)
- 60 – 69 = cukup (C)
- 50 – 59 = kurang (D)
- 0 – 49 = gagal (E)

Untuk mengetahui prestasi kognitif siswa pada bidang studi PAI bab salat jum’at, maka pertanyaan yang penulis ajukan merupakan

penjelasan dari indikator prestasi kognitif. Adapun indikator-indikator yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini adalah:

a. Ingatan

Dari indikator ini penulis mengajukan 3 pertanyaan, yaitu 1, 2 dan 3. Pada item nomor 1 siswa yang menjawab benar sebanyak 45 orang dan 1 orang menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah  $(45:46) \times 100 = 97,83$ . Item 2 siswa yang menjawab benar sebanyak 46 orang dan 0 orang menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah  $(46:46) \times 100 = 100$ . Item 3 yang menjawab benar sebanyak 41 orang dan 5 orang menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah  $(41:46) \times 100 = 89,13$ .

Berdasarkan rincian item 1, 2, dan 3 tersebut, angka rata-rata indikator ingatan adalah  $(97,83 + 100 + 89,13) : 3 = 95,65$ . Angka tersebut berada pada interval 80–100, ini berarti bahwa ingatan siswa pada bidang studi PAI bab shalat jum'at adalah istimewa.

b. Pemahaman

Dari indikator ini penulis mengajukan 3 pertanyaan, yaitu 4, 5, dan 6. Pada item 4 yang menjawab benar sebanyak 38 orang dan 8 orang menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah  $(38:46) \times 100 = 82,61$ . item 5 siswa yang menjawab benar sebanyak 33 orang dan 13 orang menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah  $(33:46) \times 100 = 71,74$ . Item 6 yang menjawab benar sebanyak 22 orang dan 24 orang menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah  $(22:46) \times 100 = 47,83$ .

Berdasarkan rincian item 4, 5, dan 6 tersebut, angka rata-rata indikator pemahaman adalah  $(82,61 + 71,74 + 47,83) : 3 = 67,39$ . Angka tersebut berada pada interval 60-69, ini berarti bahwa pemahaman siswa pada bidang studi PAI bab shalat jum'at adalah cukup.

c. Penerapan

Dari indikator ini penulis mengajukan 3 pertanyaan, yaitu 7, 8 dan 9. Pada item 7 yang menjawab benar sebanyak 27 orang dan 19 orang menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah  $(27:46) \times 100 = 58,70$ . Item 8 yang menjawab benar sebanyak 24 orang dan 22 orang menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah  $(24:46) \times 100 = 52,17$ . Item 9 yang menjawab benar sebanyak 25 orang dan 21 orang menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah  $(25:46) \times 100 = 54,35$ .

Berdasarkan rincian item 7, 8, dan 9 tersebut, angka rata-rata indikator penerapan adalah  $(58,70 + 52,17 + 54,35) : 3 = 55,07$ . Angka tersebut berada pada interval 50-59, ini berarti bahwa penerapan siswa pada bidang studi PAI bab shalat jum'at adalah kurang.

d. Analisis

Dari indikator ini penulis mengajukan 3 pertanyaan, yaitu 10, 11, dan 12. Pada item 10 siswa yang menjawab benar sebanyak 33 orang dan 13 orang menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah  $(33:46) \times 100 = 71,74$ . Item 11 yang menjawab benar sebanyak 27 orang dan 19 orang menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah  $(27:46) \times 100 = 58,70$ . Pada item 12 siswa yang menjawab benar sebanyak 29 orang dan 17 orang menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah  $(29:46) \times 100 = 63,04$ .

Berdasarkan rincian item 10, 11, dan 12 tersebut, angka rata-rata indikator analisis adalah  $(71,74 + 58,70 + 63,04) : 3 = 64,49$ . Angka tersebut berada pada interval 60-69, ini berarti bahwa penerapan siswa pada bidang studi PAI bab shalat jumat adalah cukup.

e. Evaluasi

Dari indikator ini penulis mengajukan 2 pertanyaan, yaitu 13 dan 14. Pada item 13 yang menjawab benar sebanyak 30 orang dan 16 orang menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah  $(30:46) \times 100 = 65,22$ . Item 14 siswa yang menjawab benar sebanyak 28 orang dan 18 orang menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah  $(28:46) \times 100 = 60,87$ .

Berdasarkan rincian item 13 dan 14 tersebut, angka rata-rata indikator evaluasi adalah  $(65,22 + 60,87) : 2 = 64,77$ . Angka tersebut berada pada interval 60-69, ini berarti bahwa analisis siswa pada bidang studi PAI bab shalat jum'at adalah cukup.

f. Kreasi

Dari indikator ini penulis mengajukan 1 pertanyaan, yaitu item 15. Pada item Item 15 yang menjawab benar sebanyak 20 orang dan 26 orang menjawab salah. Nilai rata-ratanya adalah  $(20:46) \times 100 = 43,48$ . Angka tersebut berada pada interval 0-49, ini berarti bahwa kreasi siswa pada bidang studi PAI bab shalat jumat adalah gagal.

## 6. PENAFSIRAN TENDENSI SENTRAL VARIABEL Y

Dengan memperhatikan angka rata-rata setiap indikator yang dipermasalahkan dapat dilakukan analisis rata-ratanya sebagai berikut; Pada indikator pertama diperoleh angka rata-rata 95,65; Pada indikator kedua diperoleh angka rata-rata 67,39; Pada indikator ketiga diperoleh angka rata-rata 55,07; Pada indikator keempat diperoleh angka rata-rata 64,49; Pada indikator kelima diperoleh angka rata-rata 64,77; Pada indikator keenam diperoleh angka rata-rata 43,48. Berdasarkan perhitungan angka tiap rata-rata indikator diperoleh angka keseluruhannya adalah  $(95,65 + 67,39 + 55,07 + 64,49 + 64,77 + 43,48) : 6 = 65,14$ .

Angka tersebut berada dalam skala penilaian cukup, karena berada pada interval 60-69. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi kognitif siswa pada bidang studi PAI bab shalat jumat berkualifikasi cukup.

## 7. UJI NORMALITAS VARIABEL Y

Normal tidaknya data tentang prestasi kognitif siswa pada bidang studi PAI bab shalat jumat telah diuji dengan menggunakan chi kuadrat hitung. Berdasarkan perhitungan ini diperoleh angka chi kuadrat hitung 0,94 dan angka chi kuadrat tabel 7,815 dan derajat kebebasan  $(dk) = 3$  dalam taraf signifikansi 5%. Dalam hal ini, karena nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel  $\chi^2(0,94) < \chi^2(7,815)$ , maka distribusi variabel Y (prestasi kognitif siswa) dapat ditafsirkan berdistribusi normal. Perhitungan uji kenormalan ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran.

## 8. REALITAS TANGGAPAN SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF MEREKA PADA BIDANG STUDI PAI

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan prestasi kognitif mereka pada bidang studi PAI, akan digunakan rumus korelasi product moment. Hal ini dilakukan dengan syarat bahwa kedua variabel harus

berdistribusi normal dan beregresi linier. Selanjutnya akan ditentukan linieritas regresi dengan langkah sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil bahwa persamaan linieritas regresi antara variabel prestasi kognitif siswa (variabel Y) atas variabel tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* (variabel X) adalah  $\hat{Y} = 3,73 + 0,85 X$ . Dengan demikian setiap tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* 3,73 akan meningkatkan prestasi kognitif siswa pada bidang studi PAI sebesar 0,85. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan juga diketahui bahwa F hitung sebesar 1,34, sedangkan F tabel (23/21) sebesar 2,06. Dengan demikian regresinya adalah regresi linier, karena F hitung lebih kecil dari F tabel ( $1,34 < (2,06)$ ). Dari hasil uji normalitas dan uji linieritas regresi dapat diketahui bahwa kedua variabel berdistribusi normal dan beregresi linier, maka perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus product moment. Hasil yang diperoleh membuktikan bahwa derajat hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* (variabel X) dengan prestasi kognitif siswa pada bidang studi PAI (variabel Y) sebesar 0,30, hal ini berarti termasuk pada kualifikasi rendah.

Selanjutnya pada tahap terakhir dilakukan uji hipotesis dan diperoleh hasil bahwa t hitung sebesar 2,09, sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan db = 44 adalah sebesar 2,0168. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yakni ada hubungan yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan prestasi kognitif siswa pada bidang studi PAI. Dari data perhitungan koefisien korelasi telah diketahui bahwa harga-harga koefisien korelasi antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan prestasi kognitif siswa pada bidang studi PAI adalah sebesar 0,30. Angka tersebut apabila diinterpretasikan dengan skala kualifikasi termasuk kategori rendah, karena berada pada interval 0,20–0,40. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa realitas hubungan tangga siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* den prestasi kognitif siswa pada bidang studi PAI termasuk kategori rendah.

---

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* sebesar 3,65 termasuk kategori baik yang berada pada interval 3,5-4,2. Sedangkan prestasi kognitif siswa pada bidang studi PAI sebesar 65,14 termasuk kategori cukup yang berada pada interval 60-69. Adapun hubungan kedua variabel tersebut secara signifikan ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,30 dengan kategori rendah, karena berada pada interval 0,20-0,40. Adapun  $t$  hitung = 2,09 lebih besar dari  $t$  tabel = 2,0168 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada hubungan di tolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada hubungan antara kedua variabel tersebut di terima. Ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan prestasi kognitif mereka pada bidang studi PAI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, (2003) *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, (2006) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Sujanto, (2001) *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, (2005) *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Anita Lie, (2007) *Cooperative Learning “Mempraktikan Cooperative learning Di Ruang-ruang Kelas”*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Anas Sudijono, (2005) *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Anderson dan Krathwohl, (2001) *A Taxonomy for Learning Teaching and Assessing*, New York: Longman.
- Isjoni, (2007) *Cooperative Learning*, Bandung: ALFABETA.
- M. Arifin, (2003) *Ilmu Pendidikan Islam “Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner”*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah, (2004) *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mahmud dan Tedi Priatna, (2005) *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: SAHIFA.
- Nana Sudjana, (2005) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robert E. Slavin, (2009) *Cooperative Learning "Teori, Riset dan Praktik"*, Bandung: Nusa Media.
- Redaksi Sinar Grafika, (2004) *UU SISDIKNAS 2003 (UU RI NO No.20 Tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Subana, dkk., (2000) *Statistik Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia. Sudjana, (2005) *Metoda Statistika*, Bandung: PT. Tarsito.
- Suharsimi Arikunto, (2006) *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, (2008) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, (2003) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto, (2006) *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya)*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uzer Usman, (2008) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Wasty Soemanto, (2006) *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya, (2006) *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta: Kencana.
- W.S Winkel, (2007) *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: MEDIA ABADI.
- Yaya Suryana & Tedi Priatna, (2008) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: SAHIFA.
- Novi Emildadiany,  
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/> Diunduh Pada 14-03-2009.
- Usep Supriatna, <http://hubpages.com/hub/ABU-FARGHANI> diunduh pada 14-03 2009.

**128** | Tanggapan Siswa terhadap Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan hubungannya dengan Prestasi Kognitif Mereka pada Bidang Studi PAI (Penelitian di Kelas VII SMPN “X” Losari Brebes)

---

Wahyu  
Widyaningsih,  
dkk., [http://tpcommunity05.blogspot.com/2008/03/kel-3-cooperative-learning-sebagai\\_05.html](http://tpcommunity05.blogspot.com/2008/03/kel-3-cooperative-learning-sebagai_05.html) diunduh pada 14-03-2009.

Aprianto, <http://apri76.wordpress.com/2008/11/03/sk-dan-kd-pai-smp/> diunduh pada 17-03-2009.